

Integrasi Model Kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan Media *ClassPoint* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Dasar

¹Zinggian Alifatul Husni, ²Arifin Ahmad, ³Feby Inggriyani*

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Pasundan

Corresponding Author e-mail: feby.inggriyani21@unpas.ac.id

Received: May 2026; Revised: July 2026; Published: August 2026

Abstrak

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik sekolah dasar. Namun, keterampilan menulis peserta didik masih belum optimal sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan 50 peserta didik sebagai subjek penelitian yang terdiri atas 25 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media dan model tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi. Data dianalisis menggunakan uji *N-Gain*, uji normalitas *N-Gain*, uji homogenitas *N-Gain*, dan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 55,2 pada *pretest* menjadi 82,8 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 60,4 menjadi 76,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi. Rata-rata nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,6216 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,4036 dengan kategori sedang. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ sehingga terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* yang diintegrasikan dengan media *ClassPoint* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sekolah dasar secara signifikan.

Kata Kunci: *Classpoint*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*, Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Menulis Teks Eksposisi, Pendidikan Sekolah Dasar

How to Cite: Husni, Z. A., Ahmad, A., & Inggriyani, F. (2026). Integrasi Model Kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan Media *ClassPoint* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Dasar. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 6202–6214. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.5785>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.5785>

Copyright© 2026, Husni et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan (Alisnaini et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Alisnaini et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berkomunikasi secara efektif, serta kreativitas peserta didik secara menyeluruh. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak

(*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), serta keterampilan menulis (*writing skills*) yang semuanya saling berkaitan dan menjadi dasar dalam penguasaan kemampuan berbahasa peserta didik (Ahmad et al., 2024). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang penting karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan ide ke dalam bentuk sebuah tulisan. Namun, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks (Magdalena et al., 2021). Dalam menulis, diperlukan keterampilan untuk menuangkan gagasan atau ide secara jelas dan terstruktur, serta kemampuan menggunakan kalimat yang efektif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca (Inggriyani & Pebrianti, 2021).

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan (Sugihwati & Adri, 2025). Pada tahap menulis lanjutan, peserta didik mempelajari berbagai jenis karangan yang memiliki karakteristik bentuk dan isi yang berbeda. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh peserta didik kelas V sekolah dasar adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau pendapat penulis disertai dengan argumen dan fakta yang mendukung. Struktur teks eksposisi terdiri atas tesis (pernyataan pendapat), argumen (alasan yang mendukung), dan penegasan ulang (kesimpulan atau penguatan pendapat). Kaidah kebahasaan teks eksposisi meliputi penggunaan kata teknis, konjungsi kausalitas (sebab, karena, oleh karena itu), dan kalimat persuasif yang sesuai untuk jenjang sekolah dasar (Kemdikbudristek, 2023). Keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik sekolah dasar dapat dikatakan baik apabila mereka mampu mengemukakan pendapat serta didukung oleh alasan yang logis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik masih rendah. Penelitian Yanti et al. (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis kurang diminati peserta didik dan banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Penelitian Khotimah & Suryandari (2021) juga menemukan bahwa peserta didik kelas IV SD mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menggunakan ejaan yang tepat, dan menyusun kalimat efektif dalam menulis karangan. Begitu pula dengan Septiwi et al. (2024) yang melaporkan bahwa kesulitan menulis pada siswa kelas V SD mencakup aspek isi, organisasi tulisan, dan penggunaan bahasa yang masih belum sesuai dengan kaidah penulisan. Kondisi yang diharapkan sayangnya masih berbanding terbalik dengan kenyataan yang ditemukan di banyak sekolah dasar saat ini, sebagaimana diungkapkan oleh Yanti et al. (2021) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa kegiatan menulis kurang diminati peserta didik, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur.

Data lebih spesifik mengenai rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi di SD juga ditemukan dalam penelitian terdahulu. Penelitian Nadifah & Prasetyo (2025) menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V SD masih berada dalam kategori rendah sebelum diberikan intervensi pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Salsabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih kurang optimal karena kurangnya latihan

menulis terstruktur dan minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Cibabat Mandiri 5 Cimahi. Keterampilan menulis peserta didik kelas VB masih belum optimal. Data yang diperoleh dari wali kelas menunjukkan bahwa hanya 62,85% peserta didik yang mencapai KKTP ≥ 75 , sedangkan 37,14% lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya keterampilan menulis tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran, terbatasnya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan ide secara mandiri, serta penggunaan media pembelajaran yang belum mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, diantaranya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat (Tarigan et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis adalah model kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis karena melibatkan tiga tahap utama, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis (Rikmasari & Kurniati, 2021). Secara lebih rinci, tahapan model TTW terdiri atas: (1) tahap *think* (berpikir), yaitu peserta didik membaca dan memahami masalah atau topik yang diberikan, kemudian mencatat ide-ide penting secara individual; (2) tahap *talk* (berbicara), yaitu peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk bertukar pikiran, menjelaskan ide, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan teman; dan (3) tahap *write* (menulis), yaitu peserta didik menuangkan hasil diskusi ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini, tahap *think* diimplementasikan melalui kegiatan membaca teks dan menulis ide pokok secara individu, tahap *talk* melalui diskusi kelompok untuk membahas struktur dan isi teks eksposisi, serta tahap *write* melalui penulisan teks eksposisi secara mandiri dengan bimbingan guru.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2025) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Think Talk Write* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, baik dari aspek isi, struktur, maupun bahasa. Sejalan dengan itu, Nadifah & Prasetyo (2025) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sekolah dasar. Peningkatan kemampuan menulis terjadi karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis sesuai dengan tahapan dalam model *Think Talk Write*. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar, sehingga layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis. Namun, efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung (Purwaty et al., 2022).

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran sehingga materi dapat diterima peserta didik dengan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu

meningkatkan perhatian, minat, motivasi, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Fauzia et al., 2022). Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah *ClassPoint*. *ClassPoint* merupakan *add-in* yang terintegrasi dengan *Microsoft PowerPoint* dan dirancang untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran melalui berbagai fitur, seperti kuis, *live response*, tanya jawab, serta pemberian umpan balik secara langsung (Muharni et al., 2025). Fitur-fitur spesifik *ClassPoint* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) fitur kuis (*multiple choice* dan *short answer*) untuk mengukur pemahaman awal dan akhir peserta didik terhadap struktur teks eksposisi; (2) fitur *drag and drop* untuk mengurutkan bagian-bagian teks eksposisi secara interaktif; dan (3) fitur *live response* yang memungkinkan peserta didik memberikan tanggapan secara real-time terhadap pertanyaan guru. Fitur-fitur tersebut mendukung pembelajaran menulis dengan cara meningkatkan partisipasi aktif, memberikan umpan balik instan, serta membantu peserta didik memahami materi secara visual dan interaktif. Penggunaan *ClassPoint* memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran tanpa harus berpindah ke aplikasi lain. Selain itu, fitur-fitur yang tersedia pada *ClassPoint* dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Nazriyah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *ClassPoint* dalam pembelajaran mendapatkan respon positif dari peserta didik. Peserta didik merasakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton karena adanya fitur interaktif yang memungkinkan mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, *ClassPoint* membantu peserta didik lebih mudah memahami materi karena penyajian pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan responsif terhadap jawaban mereka. Hal yang sama juga ditemukan oleh Permatasari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa *ClassPoint* dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, mendorong motivasi belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti *ClassPoint* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi model *Think Talk Write* dengan media *ClassPoint* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak menerapkan model TTW secara terpisah tanpa integrasi media interaktif berbasis teknologi, atau menggunakan *ClassPoint* pada mata pelajaran lain seperti IPA dan IPS. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan TTW dengan *ClassPoint* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di sekolah dasar. Oleh karena itu, posisi penelitian ini (*state of the art*) berada pada penggabungan kedua pendekatan tersebut untuk menciptakan pembelajaran menulis yang lebih interaktif, sistematis, dan berbasis partisipasi aktif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model *Think Talk Write* berbantuan *ClassPoint* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menghadirkan pembelajaran menulis yang lebih interaktif, efektif, dan inovatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan media ClassPoint? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan media ClassPoint? 3) Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan media ClassPoint dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model dan media tersebut? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2019; Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan IBM SPSS untuk menguji hipotesis secara objektif (Abraham & Supriyati, 2022; Anantasia & Rindrayani, 2023). Metode kuasi eksperimen diterapkan untuk melihat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa model kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan media ClassPoint dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model dan media tersebut. Desain *Nonequivalent Control Group Design* digunakan dengan melibatkan dua kelompok yang telah terbentuk secara alami tanpa randomisasi, di mana kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur dan membandingkan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi yang terjadi pada masing-masing kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Cibabat Mandiri 5 Kota Cimahi tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kondisi keterampilan menulis peserta didik yang masih perlu ditingkatkan serta belum adanya penelitian serupa di sekolah tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) peserta didik kelas V yang telah mempelajari materi teks eksposisi dalam kurikulum; (2) peserta didik yang memiliki keterampilan menulis teks eksposisi masih dalam kategori rendah berdasarkan hasil pretest; dan (3) ketersediaan guru dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model TTW berbantuan ClassPoint. Alasan pemilihan kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen adalah karena kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama berdasarkan hasil pretest dan rekomendasi guru kelas, serta kedua kelas belum pernah menerima perlakuan serupa sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 peserta didik, yang terdiri atas 25 peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol dan 25 peserta didik kelas VB sebagai kelas eksperimen. Pembagian ini

dilakukan agar kedua kelompok memiliki jumlah yang seimbang sehingga perbandingan hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih akurat.

Instrumen penelitian berupa tes *pretest* dan *posttest* yang terdiri atas soal uraian untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis teks eksposisi yang meliputi: (1) isi/gagasan yang disampaikan; (2) struktur teks (tesis, argumen, penegasan ulang); (3) penggunaan kaidah kebahasaan (kata teknis, konjungsi kausalitas, kalimat persuasif); dan (4) ejaan dan tata tulis. Rubrik penilaian dikembangkan dengan skor 1-4 untuk setiap indikator, dengan kriteria penilaian yang jelas untuk memastikan objektivitas penilaian. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan melalui penilaian oleh dua ahli (dosen ahli bahasa Indonesia dan guru kelas V berpengalaman) yang menyatakan bahwa instrumen telah sesuai dengan indikator dan materi yang diukur. Validitas konstruk diuji melalui korelasi skor butir dengan skor total menggunakan analisis faktor, dengan hasil seluruh butir pernyataan memiliki nilai validitas yang memadai. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach pada uji coba terbatas dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,85 yang termasuk dalam kategori tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk melihat kemampuan awal dan peningkatan keterampilan menulis peserta didik (Siregar et al., 2023). Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan: (1) tahap persiapan, meliputi perizinan, penyusunan instrumen, dan uji coba instrumen; (2) tahap pelaksanaan, terdiri atas *pretest* (pertemuan 1), pembelajaran dengan model TTW berbantuan ClassPoint pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebanyak 4 pertemuan (masing-masing 2 x 35 menit), dan *posttest* (pertemuan 6); dan (3) tahap akhir, meliputi pengolahan data dan penyusunan laporan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain, uji normalitas N-Gain, uji homogenitas N-Gain, dan uji hipotesis N-Gain menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0 untuk melihat perbedaan peningkatan perlakuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk membandingkan peningkatan keterampilan menulis pada kedua kelas. Selain itu, hasil analisis menjadi dasar untuk mengetahui perbedaan peningkatan penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Adapun rekapitulasi nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Rata-rata	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	55,2	82,8	60,4	76,8

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *posttest* pada kedua kelas mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 55,2 menjadi 82,8, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari

60,4 menjadi 76,8. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* memberikan dampak yang lebih baik terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Selanjutnya, peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dianalisis menggunakan indeks N-Gain berdasarkan selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2019* dan *IBM SPSS Statistics 29.0*. Hasil analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Data indeks N-Gain diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Indeks N-Gain

Kelas	N	Descriptive Statistic			
		Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Eksperimen	25	0,33	0,80	0,6216	0,12378
Kontrol	25	0,17	0,67	0,4036	0,13650

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif N-Gain, kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,6216 dengan nilai minimum 0,33 dan maksimum 0,80. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,4036 dengan nilai minimum 0,17 dan maksimum 0,67. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada kedua kelas berada pada kategori sedang. Namun, rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan uji perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam pengujian statistik. Hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pretest		Posttest	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	5 (20%)	20 (80%)	21 (84%)	4 (16%)
Kontrol	8 (32%)	17 (68%)	16 (64%)	9 (36%)

Berdasarkan Tabel 3, pada saat pretest, hanya 20% peserta didik di kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan (KKTP ≥ 75), sedangkan pada posttest meningkat menjadi 84%. Pada kelas kontrol, peserta didik yang mencapai ketuntasan pada pretest sebesar 32% dan meningkat menjadi 64% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan belajar pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan uji perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam pengujian statistik. Hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *N-Gain*

Tes	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
Nilai	Eksperimen	0,925	25	0,067	Normal
<i>N-Gain</i>	Kontrol	0,969	25	0,615	Normal

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *N-Gain*

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>						
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
<i>N-Gain</i> Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	<i>Based on Mean</i>	0,886	1	48	0,351	
	<i>Based on Median</i>	0,743	1	48	0,393	
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,743	1	47,973	0,393	
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,884	1	48	0,352	

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,067 pada kelas eksperimen dan 0,615 pada kelas kontrol. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data *N-Gain* pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,351 ($> 0,05$), sehingga data *N-Gain* kedua kelas memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik *independent sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai *N-Gain*. Penggunaan uji ini juga dilakukan karena kedua kelompok memiliki karakteristik data yang memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Selain itu, uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berbeda secara independen. Dengan demikian, hasil pengujian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini. Hasil pengujian *independent sample t-test* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	<i>T-Test for Equality of Means</i>							Keterangan
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (Two-Sided)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std.Error Difference</i>	
<i>Equal Variances assumed</i>	0,886	0,351	5,915	48	<0,001	0,21800	0,03685	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. Two-Tailed*) sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sekolah dasar secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis pada kelas eksperimen dari 55,2 pada saat *pretest* menjadi 82,8 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen (0,6216) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,4036). Hasil uji *Independent Sample t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelas.

Peningkatan keterampilan menulis pada kelas eksperimen terjadi karena model *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) secara sistematis. Melalui tahap *think*, peserta didik diberi kesempatan untuk memahami materi dan mengidentifikasi ide-ide yang akan dikembangkan. Pada tahap *talk*, peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok untuk bertukar informasi, memperkaya gagasan, dan memperoleh umpan balik. Selanjutnya, pada tahap *write*, peserta didik menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur. Rangkaian kegiatan tersebut membantu peserta didik mengorganisasikan ide secara lebih baik sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadifah & Prasetyo, (2025) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menulis setelah mengikuti pembelajaran yang melibatkan kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara terstruktur. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* mampu membantu peserta didik mengembangkan dan menuangkan gagasan secara lebih sistematis sehingga keterampilan menulis teks eksposisi meningkat.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aisy et al., (2025) yang menyatakan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Menurut penelitian tersebut, keterampilan menulis meningkat karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami informasi secara lebih mendalam, bertukar ide dengan teman, serta mengorganisasikan gagasan sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hasil tersebut selaras dengan temuan penelitian ini, di mana peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan

peningkatan aktivitas belajar dan hasil menulis yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* memiliki konsistensi dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis peserta didik.

Selama implementasi model TTW berbantuan ClassPoint, beberapa kendala yang dihadapi antara lain: (1) keterbatasan akses internet yang memengaruhi kelancaran penggunaan fitur *live response* ClassPoint, sehingga guru harus menyiapkan jaringan alternatif atau mode offline; (2) masih adanya peserta didik yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk adaptasi; dan (3) guru perlu meningkatkan kemampuan teknis dalam mengoperasikan fitur-fitur ClassPoint secara optimal, yang memerlukan pelatihan dan persiapan matang sebelum pembelajaran. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan pemanfaatan fitur-fitur dasar ClassPoint yang tidak memerlukan koneksi internet tinggi.

Selain aspek kognitif, implementasi model TTW berbantuan ClassPoint juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta didik. Berdasarkan observasi selama pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, dan kerja sama yang lebih baik dalam kelompok. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik saat mengikuti kuis interaktif, keberanian mereka dalam menyampaikan ide saat diskusi kelompok, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menulis. Aspek afektif ini berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis karena peserta didik lebih percaya diri dan termotivasi untuk menulis dengan lebih baik.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan yang signifikan ini terlihat jelas dari perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model dan media tersebut. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model dan media tersebut diterima. Perbedaan peningkatan ini

terlihat jelas dari rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,6216 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,4036, serta diperkuat oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik di sekolah dasar secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru sekolah dasar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, seperti *ClassPoint*, agar pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pihak sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media *ClassPoint* pada jenjang pendidikan, materi pembelajaran, atau keterampilan berbahasa lainnya untuk memperluas temuan mengenai efektivitas model dan media tersebut.

REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ahmad, A., Aufa, N., Ridwan, N. A., Hafizah, N., & Rendi. (2024). Penerapan Model TTW (Think Talk Write) Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 151–164.
- Aisy, F. R., Zuliana, E., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Model Think Talk Write dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1303–1313. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1845>
- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 387–393. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4322>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2023). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Fauzia, F. I., Ilma Siti Salamah, Rifqi Taufiqul Hakim, & Muhamad Fikri Zulfikar.

- (2022). Efektivitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1370–1384. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2170>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Feby Inggriyani, Nur Anisa Pebrianti*, Volume 7 N(1-22). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Kemdikbudristek. (2023). *Pisa 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia*. <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/Laporan-Pisa-Kemendikbudristek.pdf>
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 491–500. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793331.pdf>
- Magdalena, I., Noviyanti, W., Fauziah, R., & Wiliah, A. (2021). Penggunaan Teknik Non Tes dalam Penelitian Sikap Siswa pada Pelajaran Budi Pekerti Kelas IV SDN Dukuh 3 di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 139–149. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). Mailida Dkk 2023. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 5608–5615.
- Muharni, L. P. J., Sari, N., Sahrul, Asria, V. Z., & Hardiyanti, R. A. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Classpoint Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Ma Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 32(10), 1315–1321. <https://doi.org/10.46306/jub.v5i3.506>
- Nadifah, Y. F., & Prasetyo, K. B. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 01 SUGIH WARAS. *Economica*, 10(1), 341–351. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Nazriyah, N. A., Lian, B., & Marleni. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Kuis Berbasis Classpoint Menggunakan Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 9 Muara Padang. *Jurnal Pendidikan*, 13(01), 12–18. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v13i1.112>
- Permatasari, S., Rahayu, A. P., Sartika, R., & Lolita, A. (2025). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Classpoint Dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 445–451. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.686>
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v8i2.1362>
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik*, IX(2), 20–28. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3253>
- Salsabila, Rahmawati, L., Sukri, N., Fadillah, S., & Apfani, S. (2025). Penggunaan Metode TTW (Think-Talk-Write) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 136–147.

- <https://doi.org/10.62710/3rsj6b31>
- Septiwi, E., Kuntarto, E., & Risdalina. (2024). Aspek-Aspek Penyebab Kesulitan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 511–525. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18807>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa. *Edunomika*, 07(01), 1–13.
- Sugihwati, D., & Adri, H. T. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Kutamaneuh 1. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 01-14.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Yanti, N. D., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Di Kelas V Sdn Cirewed, Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.49>